

## Hubungan Kondisi Sosial dan Fasilitas Terhadap Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit X

Irda Sari<sup>1</sup>, Novi Octaviani<sup>2</sup>

Politeknik Piksi Ganesha

irdasari13@gmail.com<sup>1</sup>, noviocaviani017@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Medical records are defined as written information that is accurately recorded about patient identity, patient complaints, disease and laboratory examinations, diagnosis, and treatment given to patients. An electronic system is used for medical records employees. The relationship between social conditions and facilities is very close and influences each other. The facilities available in a society play an important role in determining social conditions. The quantitative method of distributing questionnaires was used in this research. From distributing the questionnaires, 32 respondents obtained positive relationship results between Social Conditions and Facilities on the Use of Electronic Medical Records at Hospital X.*

**Keywords:** *Electronic Medical Records, Social Conditions, Facilities*

### ABSTRAK

Rekam medis didefinisikan sebagai informasi tertulis yang terekam secara akurat tentang identitas pasien, keluhan pasien, pemeriksaan penyakit dan laboratorium, diagnosis, serta pengobatan yang diberikan pada pasien. Sistem elektronik dipergunakan untuk para pegawai rekam medis. Hubungan antara kondisi sosial dan fasilitas sangat erat dan saling memengaruhi. Fasilitas yang tersedia dalam suatu masyarakat memainkan peran penting dalam menentukan kondisi sosial. Metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Dari penyebaran kuesioner terdapat 32 responden mendapatkan hasil hubungan yang positif antara Kondisi Sosial dan Fasilitas terhadap Penggunaan Rekam Medis Elektronik Pada Rumah Sakit X.

**Kata kunci:** Rekam Medis Elektronik, Kondisi Sosial, Fasilitas

### PENDAHULUAN

Rumah sakit didefinisikan menurut WHO (World Health Organization), yaitu invers dari kesehatan dan jaringan sosial dengan manfaat menyajikan pelayanan penuh, lengkap, atau sempurna (Komprehensif), penyembuhan (Kuratif) dan perlawanan penyakit (Preventif) terhadap masyarakat. Karyawan di rumah sakit dan pusat penelaah medik di rumah sakit diketahui sebagai pusat pelatihan. Menurut Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang rumah sakit yaitu badan yang menjadi aturan dalam mengurus jasa kesehatan per individu dengan penuh, komplit atau sempurna yang menyajikan jasa kesehatan di rumah sakit.

Rumah sakit memiliki bagian terpenting yaitu Instalasi Gawat Darurat (IGD) tempat untuk tindakan pertama di rumah sakit untuk pasien yang sedang cedera,

sakit dan penyakit yang membahayakan nyawa pasien (Nihmaturojaih et al., n.d.). Salah satu tugasnya Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah melakukan tindakan pertama berdasarkan triage pada pasien dengan kegawatdaruratan (Wahyuni et al., 2020). Rekam medis memiliki fungsi sebagai adverbial yang terekam dan tertulis, serta menyimpan data pasien yang lengkap, tepat, dan benar mengenai informasi pasien, memoria, pengobatan, pemeriksaan fisik, riwayat pengobatan, laboratorium, diagnosis, pengobatan medis dan hasil pemeriksaan yang telah diperoleh dari rumah sakit (Inka Rahmawati et al., 2023). Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Rekam Medis Yang dirancang oleh sistem elektronik ditunjukkan untuk pengguna rekam medis. Kemajuan metode digital bagi masyarakat mendatangkan perubahan proses jasa kesehatan maka dari itu rekam medis harus dibuatkan menggunakan elektronik menggunakan mengutamakan keamanan dan kerahasiaan informasi pasien. (Nuzula Belrado & Wahab, n.d.) Pembuatan rekam medis elektronik guna melahirkan pemeliharaan dan pengendalian rekam medis menggunakan digital dan terkonsolidasi (Izza & Lailiyah, 2024). Sifat yang harus dimiliki Rekam medis yaitu merahasiakan dan menjaga keamanan data pasien yang sangat tinggi, dan berisi keterangan yang perlu dipertanggung jawabkan. yang disebut petugas rekam medis yang baik yaitu informasi identitas pasien yang lengkap dan dapat bisa dibuat menjadi keterangan, dapat melakukan penilaian faktual terhadap keunggulan jasa kesehatan. (Nur, 2023)

Petugas medis, dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya tidak dapat menolak kemajuan RME dan juga harus menerima. Tujuan diadakannya sistem elektronik ini ternyata mencakup semua kategori pengobatan dan pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan maksimal bagi pasien ataupun rumah sakit. pihak yang memberikan pelayanan Kesehatan merasa dengan adanya penggunaan sistem elektronik memiliki berbagai manfaat. (Rizky Aulia et al., 2023). Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki sub sistem yang sangat berpengaruh dalam sistem data administrasi Kesehatan yang terkonsolidasi pada sub sistem lain di kawasan sekitarnya (Rusdian Ikawati, n.d.) karakter yang terjadi kepada kondisi pribadi termasuk dalam dukungan sosial yang merupakan suatu apresiasi, emosi, instrumental, dimana setiap orang merasa diberikan bantuan dalam melakukan penyelesaian atas masalah yang dihadapi. (Rahayu et al., n.d.) Kontribusi juga dapat diperoleh di tempat kerja dengan Bantuan sosial, terutama pada kreativitas dan ketenteraman petugas rekam medis. Adanya lingkungan kerja yang mengakibatkan ketidaknyamanan akan menimbulkan stres pada petugas rekam medis, maka dari itu dibutuhkan lingkungan yang nyaman supaya stres kerja petugas rekam medis tetap di posisi yang rendah (Setyowati & Maria Ulfa, n.d.). Seseorang dapat melenyapkan stres yang terjadi dalam pekerjaan apabila mereka memiliki dukungan sosial yang baik (Buulolo et al., 2021).

Hubungan antara kondisi sosial dan fasilitas sangat berkaitan dan saling berhubungan. dalam menentukan kondisi sosial fasilitas yang terbentuk dalam suatu

masyarakat memiliki peran penting, sedangkan kondisi sosial dapat mempengaruhi kualitas dan penyaluran fasilitas tersebut (Dan et al., 2014).

Tingkat keberhasilan suatu organisasi dapat dilihat pada lingkungan kerja tersebut. (Jusdiana Ahmad & Mustari, n.d.) maka dari itu lingkungan kerja juga perlu dibuat dan di didik senyaman mungkin agar bias memberikan keadaan yang nyaman untuk para karyawan. penyebab karyawan mudah jatuh sakit bisa juga salah satu faktor dari lingkungan kerja yang tidak baik, mudah stres, tidak fokus dan menurunnya keberhasilan kerja. Hal tersebut menjadi bagian yang sangat merugikan bagi sebuah Perusahaan bila keberhasilannya menurun, yang mengakibatkan pencapaian organisasi akan sulit tercapai (Dwi & Ismoyo, 2023).

Menurut pedoman WHO mengenai Rekam Medis Elektronik (2016) Kondisi sosial dan Fasilitas sering menjadi hambatan terhadap penggunaan Rekam Medis Elektronik salah satunya yaitu kurangnya program pelatihan penggunaan Rekam Medis yang efektif kepada pegawai. Menurut saya kedua hal tersebut sangatlah penting dengan standar penggunaan Rekam Medis Elektronik, maka dari itu saya ingin meneliti adakah Hubungan Kondisi Sosial dan Fasilitas terhadap penggunaan Rekam Medis Elektronik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif dengan menyebarkan songket (kuesioner). Kuesioner adalah instrumen pengambilan informasi yang melontarkan berbagai pernyataan, pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan informasi dari responden (Prawiyogi et al., 2021). Dilaksanakannya penelitian ini pada bulan Juni-Juli 2024 di Rumah Sakit X. Populasi dalam penelitian ini yaitu petugas Instalasi Gawat Darurat yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan sampel jenuh. Pengambilan informasi data dilaksanakan dengan observasi, menggunakan menyebarkan songket.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap pertama dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, yang kemudian diolah oleh peneliti, tabel di bawah adalah hasil yang didapat analisis univariat dan bivariat.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

C	frekuensi	%
<b>Usia</b>		
<25	5	15.6
26-30	16	50.0
31-35	9	28.1
36-40	2	6.3
<b>Pendidikan</b>		
Diploma	20	62.5
Sarjana	12	37.5
<b>Masa kerja</b>		
5-10 tahun	23	71.9
11-20 tahun	3	9.4
21-30 tahun	6	18.8
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	17	53.1
Perempuan	15	46.9
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Karakteristik Responden

Berjenis kelamin laki-laki memiliki responden sebanyak 17 orang (53%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (46%) responden. Dapat terlihat pada tabel di atas bahwa mayoritas petugas di Instalasi Gawat Darurat yaitu berjenis Kelamin Laki-laki. berjumlah 5 orang (15%) Responden yang berusia <25 tahun, dan 16 orang (50%), yang berusia 31-35 tahun berjumlah 9 orang (28%) dan 2 orang (6%) responden yang berusia 36-40 tahun. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar petugas Instalasi gawat darurat berusia 26-30 tahun (50%).Jumlah petugas sebanyak 20 orang (62%) berpendidikan terakhir diploma dan petugas dengan pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 12 orang (37%). Dapat diartikan bahwa mayoritas Petugas Instalasi Gawat Darurat berpendidikan terakhir Diploma. Data yang diperoleh dengan lama kerja 5-10 tahun sebanyak 23 orang (71%), lama kerja 11-20 tahun berjumlah 3 orang (9%) dan 21-30 tahun dengan lama kerja sebanyak 6 orang (18%). Hal berikut menunjukkan responden Sebagian besar pekerja di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit X sekitar 5-10 tahun.

**Tabel 2. Kategori Skala Likert**

Keterangan	Skor
Tidak Baik (TB)	1
Kurang Baik (KB)	2
Cukup Baik (CB)	3
Baik (B)	4

Sangat Baik (SB)	5
------------------	---

**Tabel 3. Distribusi frekuensi Hubungan Sosial**

p	TB		KB		CB		B		SB		Total	Rata-rata	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X1a	0	0	0	0	19	59	6	18	7	21	32	100	3,62
X1b	0	0	0	0	10	31	21	65	1	3	31	100	7,71
TOTAL RATA-RATA												36,66	

Sumber: Olah data kuesioner

Ket : P = Pernyataan  
F = Frekuensi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Hubungan Sosial bahwa hasil dari rata-rata total/1didapatkan hasil sebesar 36,66 yang artinya Hubungan Sosial di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit X dikategorikan Baik.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Fasilitas**

p	TB		KB		CB		B		SB		Total	Rata-rata	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X2a	0	0	3	9	13	40	12	37	4	12	32	100	3,53
X2b	0	0	0	0	8	25	14	43	10	31	32	100	4,06
TOTAL RATA-RATA												3,80	

Sumber: Olah data kuesioner

$$Y = a + b1X1 + b2X$$

Berdasarkan dari tabel di atas nilai dari rata-rata total skor variabel Fasilitas petugas Instalasi Gawat Darurat diketahui sebesar 3,80 yang berarti bahwa secara keseluruhan variabel Fasilitas masuk dalam kategori Baik.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Rekam Medis Elektronik**

P	TB		KB		CB		B		SB		Total		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1a	0	0	0	0	0	0	10	31	22	68	32	100	4,68
Y1b	0	0	0	0	14	43	12	37	6	16	32	100	3,75
Y1c	0	0	0	0	11	34	18	56	3	9	32	100	3,75
Y1d	1	3	3	9	10	31	14	43	4	12	32	100	3,53
TOTAL RATA-RATA												3,92	

Sumber: Olah data kuesioner

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Rekam Medis Elektronik bahwa hasil rata-rata total didapatkan sebesar 3,92 yang artinya penggunaan Rekam Medis Elektronik dikategorikan Baik.

Keterangan :

Y	= Rekam medis
a	= Koefisien konstanta
b1,b2,b3	= nilai koefisien regresi
X1	= Kondisi sosial
X2	= Fasilitas

### Analisis Regresi Linier Berganda

Sebagai berikut persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan :

$$A = 15,412$$

$$B1 = 0,031$$

$$B2 = 0,010$$

Keterangan :

a	= konstanta
b1	= koefisien regresi X1
b2	= koefisien regresi X2

Persamaan regresi

$$Y = 15,412 - 0,031X1 - 0,010X2$$

## a. Hasil uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6. R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.026 <sup>a</sup>	.001	-.068	1.39496

0,001% nilai Adj Square atau 00,1%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variable Kondisi Sosial (x1) dan Fasilitas (x2) mampu menjelaskan variable Rekam Medis Elektronik (y) sebesar 00,1% sedangkan sisanya yaitu 99,9 di jelaskan oleh variabel lain.

## b. Hasil Uji F

- Jika nilai F hitung > F tabel atau sig < a maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika nilai F hitung < F tabel atau sig > a maka Ha ditolak dan Ho diterima

**Tabel 7. Uji F**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	2	.019	.010	.990b
	Residual	56.431	29	1.946		
Total		56.469	31			

a Dependent Variable Y

b Predictors: (Constant)1X1 dan X2

Nilai F hitung sebesar 0,010 > nilai F tabel yaitu 3,328 dan nilai sig, yaitu 0,990 < 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Kondisi Sosial dan Fasilitas terhadap penggunaan Rekam Medis Elektronik/1berpengaruh terhadap Petugas Instalasi Gawat Darurat.

## c. Hasil Uji T

- jika nilai t hitung > t tabel atau sig < a maka Ho ditolak dan Ha diterima
- jika nilai t hitung < t tabel atau sig > a maka Ha ditolak dan Ho diterima

**Tabel 8. Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.412	2.408		6.399	.000
Totalx1	.031	.231	.025	.135	.894
Totalx2	.010	.192	.010	.053	.958

b. Dependent Variable: Y

1. Nilai t hitung variabel Kondisi Sosial (x1) sebesar  $0,135 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 2,042$  dan nilai sig. yaitu  $0,894 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Kondisi Sosial tidak berpengaruh terhadap Rekam Medis Elektronik
2. Nilai t hitung variabel Fasilitas (x2) sebesar  $0,053 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 2,042$  dan nilai sig. yaitu  $0,958 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Fasilitas/1tida berpengaruh terhadap Rekam Medis Elektronik

## KESIMPULAN

Hasil yang telah diteliti yang dilakukan pada bulan Juni -Juli 2024 dengan banyaknya Petugas Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit X sebanyak 32 responden, diantaranya 17 orang Laki-laki dan 15 orang perempuan. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu Kondisi Sosial dan Fasilitas terdapat hubungan yang positif terhadap Penggunaan Rekam Medis Elektronik Pada Rumah Sakit X dengan metode Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yaitu didapatkan nilai koefisien determinan 1,394 dan nilai F hitung 0,010 F tabel 3,328. Saling terkaitnya antara Kondisi Sosial dan Fasilitas terhadap Penggunaan Rekam Medis Elektronik pada Rumah Sakit X. diharapkan Kesimpulan dari penelitian ini menjadi tumpuan terhadap pihak Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit X untuk meningkatkan pelatihan tentang Kondisi Sosial dan Fasilitas tentang penggunaan Rekam Medis terhadap Petugas Instalasi Gawat Darurat dan Petugas di lingkungan Rumah Sakit X.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buulolo, F., Dakhi, P., & Zalogo, E. F. (2021). PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR CAMAT ARAMO KABUPATEN NIAS SELATAN. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan* (Vol. 4, Issue 2).
- Dan, P., Pengaruh, P. ", Sosial, F., Perumahan, D., Sungai, K., Luar, J., Dwijo, J., Dyah, P. ;, & Purwaningsih, L. (2014). PENGARUH FASILITAS SOSIAL TERHADAP KENYAMANAN INTERAKSI SOSIAL PENGHUNI PERUMAHAN DI KELURAHAN SUNGAI JAWI LUAR PONTIANAK. In *Langkau Betang* (Vol. 1, Issue 2).
- Dwi, F., & Ismoyo, W. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI SUMBER REJEKI. In *Jurnal Aktualisasi Pengabdian Masyarakat (Akdimas)* (Vol. 1, Issue 1).
- Inka Rahmawati, Falaah Abdussalaam, & Irda Sari. (2023). Tata Kelola Rekam Medis Berbasis Elektronik Dalam Pengelolaan Pelaporan Instalasi Rawat Jalan Dengan Metode Waterfall. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(2), 310–321. <https://doi.org/10.51454/decode.v3i2.201>
- Izza, A. Al, & Lailiyah, S. (2024). Kajian Literatur: Gambaran Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Indonesia berdasarkan Permenkes Nomor

24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 549–562.  
<https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.549-562>

Jusdiana Ahmad, A., & Mustari, N. (n.d.). *PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BULUKUMBA*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>

Nihmaturojaiyah, E., Adiana, S., & Kesehatan Hermina, P. (n.d.). GAMBARAN PENGELOLAAN EMERGENCY TROLLEY DI INSATALASI GAWAT DARURAT (IGD) RUMAH SAKIT X DI SERPONG. In *Indonesian Journal of Health Science* (Vol. 3, Issue 1).

Nur, A. (2023). TATA KELOLA SISTEM INFORMASI REKAM MEDIS BERBASIS ELEKTRONIK PADA PELAPORAN MORBIDITAS PASIEN RAWAT INAP. In *Tata Kelola Sistem Informasi Rekam Medis... ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi* (Vol. 5, Issue 3).

Nuzula Belrado, R., & Wahab, S. (n.d.). *ANALISIS PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>

Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>

Rahayu, S., Saafi, L. O., Munir, S., Studi, P., Masyarakat, K., Mandala, S., Kendari, W., Utama, C., Keperawatan, J., Cendekia, S., & Kudus, U. (n.d.). *KINERJA DENGAN KEPUASAN KERJA PEGAWAI PUSKESMAS DI KABUPATEN KONAWE UTARA*.

Rizky Aulia, A.-Z., Sari, I., Studi, P., Medis, R., Kesehatan, D. I., Piksi, P., & Bandung, G. (2023). *ANALISIS REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA DI UNIT REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT HERMINA PASTEUR* (Vol. 7).

Rusdian Ikawati, F. (n.d.). *Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit*. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i3>

Setyowati, R., & Maria Ulfa, S. (n.d.). *Hubungan Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Polisi Satlantas Polres Bantul The Correlation Between Workload and Work Environment towards the Work Stress of the Traffic Unit Police Bantul*.

Wahyuni, L., Ramdani, M. R., Imama, N. O., Larasati, V. E., Fahmi, A. R., & Hermana, W. (2020). Suplementasi Sari Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) dalam Air Minum terhadap Produktivitas Telur Puyuh. *Jurnal Ilmu Nutrisi Dan Teknologi Pakan*, 18(2), 54–61. <https://doi.org/10.29244/jintp.18.2.54-61>